

PERAN KADER POSYANDU DENGAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BAYI DI UPTD PUSKESMAS TOSORA KABUPATEN WAJO**Tetti Surianti¹ Rosmawaty² Ibrahim³ Muhammad Tahir⁴ Asnuddin⁵**¹ Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Kab. Wajo Sulawesi Selatan^{2,3,4,5} ITKES Muhammadiyah Sidrap, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan**ABSTRACT**

Monitoring growth and development is an activity to find early on the deviation of growth, development and mental emotional deviation. Through community participation through the Posyandu (Integrated Service Post) program, monitoring of children's growth and development is always coordinated. One of the government's efforts to reduce infant mortality is empowering posyandu cadres. Wajo. The research method used is descriptive analytic using a cross sectional design. The number of samples is 80 respondents with the sampling technique using total sampling technique. The results of this study are the Role of Posyandu Cadres identified 77 posyandu cadres (98.8%) who play a good role and 1 cadre (1.3%) who plays a bad role. Monitoring of infant growth and development identified 77 (96.3%) cadres who monitor and 3 (3.8%) cadres who do not monitor. Chi Square test results obtained = 0.000 which shows = 0.000 < 0.05. The conclusion is that there is a relationship between the role of posyandu cadres and monitoring the growth and development of babies in the UPTD area of the Tosora Health Center, Wajo Regency

Keywords: Role of Cadre, Monitoring Growth

A. PENDAHULUAN

Memantau pertumbuhan dan perkembangan secara dini merupakan hal untuk mendeteksi pertumbuhan seperti gizi kurang/buruk dan anak pendek yang menyimpang, perkembangan seperti lambat berbicara serta penyimpangan mental emosional misalnya gangguan konsentrasi atau hiperaktif. (Ariyanto & Fatmawati, 2021)

Melalui peran serta masyarakat lewat program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak senantiasa dikoordinasi. Namun pada umumnya kegiatan posyandu hanya mayoritas penimbangan bayi balita dan pemberian nutrisi saja sehingga sebagai sasaran utama posyandu lebih berpusat hanya pada tahap pertumbuhan fisik saja. Memberi edukasi pada orang tua tentang stimulasi perkembangan bayi balita baiknya perlu diupayakan untuk mengoptimalkan pemantauan perkembangannya, namun hal ini masih jarang dilakukan oleh kader. (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016)

Hal ini sesuai dengan penelitian Gardha Rias Arsy (2021) yang memberikan gambaran pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah Puskesmas Rejosari di Kabupaten Kudus yang mana menunjukkan hasil dari 38 responden, seluruh (100%) responden berpengetahuan baik, 4 responden bersikap kurang baik dan 34 (89,5%) yang bersikap baik, responden bersikap cukup ada 4 (10,5%), 16 responden berusia (31 - 40 tahun), rerata kader berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang, serta ditemukan 27 kader yang memiliki masa pengabdian selama 5 – 10 tahun. (Keperawatan et al., 2021)

Berdasar studi pendahulu peran kader dan pemantauan tumbuh kembang sangat perlu di perhatikan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi termasuk pertumbuhan dan perkembangannya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran kader posyandu dengan pemantauan tumbuh kembang bayi di UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kali ini yakni deskriptif analitik menggunakan desain cross sectional, menggunakan data primer dan sekunder. Variabel independen pada penelitian ini yaitu peran kader posyandu sedangkan Variabel dependen yaitu pemantauan tumbuh kembang bayi. Data diambil menggunakan teknik total sampling dengan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

a. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umur Di Wilayah UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo

Umur	Frekuensi	Persentase
<20 Tahun	6	7,5
20 – 35 Tahu	41	51,2
>35 Tahun	33	41,3
Total	80	10,0

Menurut tabel 1 diatas, 80 jumlah responden yang diteliti terbanyak berumur 20 – 35 Tahun yaitu 41 (51,25), terbanyak kedua berumur >35 Tahun yakni 33 (41,3%) serta terdapat 6 (7,5%) reponden yang berumur <20 tahun.

b. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Di Wilayah UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Tamat Sekolah	2	2,5
Tamat SD	28	35
Tamat SMP	32	40
Tamat SMA	14	17,5
Tamat Diploma	2	2,5

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tamat Sarjana	2	2,5
Total	80	100

Dari tabel 2. diatas, jumlah responden 80 didapatkan jumlah responden paling banyak yang tingkat pendidikannya tamat SMP yaitu 32 (40%), 28 responden atau 35% yang tingkat pendidikannya tamat SD, 14 responden atau 17,5% yang tingkat pendidikannya tamat SMA, 2 responden atau 2,5% yang tingkat pendidikannya tamat diploma, 2 responden atau 2,5% yang tamat sarjana serta terdapat 2 (2,5%) responden yang tidak tamat sekolah.

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi karakteristik Tingkat Pekerjaan Di Wilayah UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	58	72,5
Wiraswasta	5	6,3
PNS/Peg. Swasta	2	2,5
Pertani	1	1,3
Lainnya	14	17,5
Total	80	100

Sesuai tabel 3 diatas, 80 responden menunjukka jenis pekerjaan yang paling banyak dimiliki adalah IRT yaitu 58 (72,5%) responden, disusul lainnya sebanyak 14 responden atau 17,5% (belum bekerja), 5 (6,3%) responden yang berwiraswasta, 2 (2,5%) Responden yang bekerja sebagai PNS serta 1 responden atau 1,3% yang bekerja sebagai petani

d. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Status Pernikahan Di Wilayah UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase
Belum Menikah	17	21,3
Menikah	58	72,5
Janda/Duda	5	6,3
Total	80	100

Menurut tabel 4 di atas, dari 80 jumlah kader yang diteliti status responden mayoritas sudah menikah yaitu 58 responden atau 72,5%, 17

responden atau 21,3% yang belum menikah sedangkan yang berstatus janda/duda terdapat 5 responden atau 6,3%

- e. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lamanya Menjadi Kader

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lamanya Menjadi Kader Di Wilayah UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo

Lamanya Menjadi Kader	Frekuensi	Persentase
<3 Tahun	23	28,7
3 – 5 Tahun	21	26,3
>5 Tahun	36	45
Total	80	100

Sumber Data : Berdasarkan tabel 5 diatas, dari 80 responden didapatkan 36 (45%) reponden yang lamanya menjadi kader >5 tahun, 23 responden atau 28,7% yang lamanya menjadi kader <3 tahun serta 21 responden atau 26,3% yang lamanya menjadi kader 3 – 5 tahun

- f. Distribusi Peran Kader Posyandu.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Kader Di Wilayah UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo

Peran Kader	Frekuensi	Persentase
Baik	79	98,8
Kurang Baik	1	1,3
Total	80	100

Melihat tabel 6 diatas, 80 jumlah responden rata-rata melaksanakan perannya dengan baik yaitu 79 (98,8%) dan hanya 1 (1,3%) responden yang melaksanakan perannya sebagai kader kurang baik.

- g. Distribusi Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tosora

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasar pada Pemantauan Tumbuh Kembang Di Wilayah UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo

Pemantauan Tumbuh Kembang	Frekuensi	Persentase
Memantau	77	96,3
Kurang Memantau	3	3,8
Total	80	100

Sesuai tabel 7 diatas, dari 80 jumlah responden didapatkan 77 (96%) responden yang melaksanakan perannya memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi sementara terdapat 3 (3,8%) yang melaksanakan perannya kurang memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian, diperoleh data hubungan peran kader posyandu dengan pemantauan tumbuh kembang bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, maka diperoleh:

Tabel 8. Analisis Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi di UPTD Puskemas Tosora Kabupaten Wajo'

No	Peran Kader	Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi				Jumlah		<i>pValue</i>
		Kurang Memantau		Memantau				
1.	Baik	2	2,5%	77	96,3%	79	98,8%	0,000
2.	Kurang Baik	1	1,3	0	0%	1	1,3%	
		3	3,8 %	77	96,3%	80	100%	

Memperhatikan tabel 8 diatas, jumlah responden 80 didapatkan 3 atau 3,8% responden kurang memantau yaitu 2 (2,5%) kader diantaranya berperan baik namun kurang memantau dan 1 (1,3%) kader yang berperan kurang baik dan kurang memantau. dan terdapat 77 responden atau 96,3% yang berperan baik dan memantau tumbuh kembang bayi tiap melakukan kegiatan posyandu.

Sesuai uji statistik SPSS ditemukan nilai $p = 0,000$ sementara diketahui nilainya $p = < 0,05$, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna peran kader posyandu dengan pemantauan tumbuh kembang bayi di UPTD Puskesmas Tosora Kab. Wajo

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil yang diperoleh yakni jumlah responden yang memiliki tingkat umur paling banyak adalah 20 – 35 tahun yaitu 41(51,2%) responden. Hasil ini menunjukkan bahwa berada dalam usia produktif sangat mempengaruhi kemampuan bekerja dan berfikir. Sehingga memungkinkan dapat berperan baik dalam tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Hadyana Sukandar yang mendapatkan mayoritas kader yang paling banyak di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung yakni berumur 40 – 49 Tahun sebanyak 46,9%. (Hadyana, 2019)

Hasil distribusi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan paling banyak dimiliki oleh responden yang tamat SMP yakni 32 responden atau 40%. Hal ini menunjukkan

tingkat pendidikan merupakan karakteristik yang wajib diperhatikan setiap memilih seseorang untuk bekerja karena semakin tinggi pendidikan mempengaruhi kemampuan juga dalam bekerja. Nilai pengetahuan kader yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal (Rosliana, H, 2018)

Hasil penelitian menggambarkan jenis pekerjaan yang paling banyak dimiliki adalah IRT yaitu 58 responden atau 72,5%, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang bekerja sebagai IRT berpeluang cukup besar untuk menjalankan perannya sebagai kader posyandu dibanding dengan seseorang yang memiliki pekerjaan di luar rumah. Karena IRT mempunyai waktu yang luang dalam melaksanakan perannya sebagai kader. Hal ini sesuai dengan penelitian Tyas Ning Yuni dimana jumlah kader yang paling banyak bertugas di Sukoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta yaitu 99 (83%) yang bekerja sebagai IRT. (Tyas, 2019)

Berdasarkan distribusi menggambarkan status menikah yaitu 58 responden atau 72,5%. Hal ini menunjukkan status seseorang yang sudah menikah termasuk satu faktor yang cukup penting dimiliki oleh kader karena status pernikahan yang dijalani dapat menjadikan kader tersebut menjadi lebih dewasa dalam bersikap sehingga lebih muda juga untuk merangkul sasarannya. Selain itu kader yang sudah menikah juga pasti memiliki banyak pengalaman dalam melakukan kegiatan di posyandu. (Indirwan, 2021)

Penelitian menunjukkan lamanya menjadi kader paling banyak yaitu > 5 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa lamanya menjadi kader mempengaruhi kinerja kader itu sendiri. Artinya semakin lama menjadi kader semakin baik kinerjanya. Hal ini seiring dengan hasil penelitian Hadyana yang mendapatkan hasil kader yang paling banyak bertugas di kecamatan Soreang Kabupaten Bandung adalah kader yang sudah bertugas diatas 10 tahun. (Hadyana, 2019)

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa jumlah kader posyandu yang berperan baik 79 kader atau 98,8% hal ini menunjukkan bahwa hampir semua kader posyandu yang bekerja di wilayah UPTD Puskesmas Tosora memiliki peran yang baik dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hal tersebut dibuktikan dari 80 kader yang bertugas hanya 1 orang yang berperan kurang baik. Demikian pula dalam pemantauan tumbuh kembang bayi yang terdapat 77 (96,3%) kader yang senantiasa memantau tumbuh kembang bayi tiap melakukan kegiatan posyandu. Peran kader yang baik dalam memantau tumbuh kembang bayi akan membantu pemerintah untuk memperbaiki derajat kesehatan ibu dan anak (Fino Susanto, 2017)

2. Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi di UPTD Puskesmas Tosora Kab. Wajo Tahun 2022.

Hasil Penelitian menunjukkan dari 80 responden didapatkan 77 responden atau 96,3% yang berperan baik dalam memantau tumbuh kembang bayi dan terdapat 3 atau 3,8% responden kurang memantau yaitu 2 (2,5%) kader diantaranya berperan baik namun kurang memantau dan 1 (1,3%) kader yang berperan kurang baik dan kurang memantau tiap melakukan kegiatan posyandu.

Sesuai uji statistik yang dilakukan, ditemukan nilai $p = 0,000$ dimana diketahui nilai $p = < 0,05$, maka lahir kesimpulan bahwa peran kader posyandu dengan pemantauan tumbuh kembang bayi di UPTD Puskesmas Tosora Kab. Wajo ada hubungan yang bermakna. Hal ini seiring dengan penelitian yang dihasilkan oleh Hewono Wahyutomo yang dipublish pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa

peran kader posyandu sebagai pengelola posyandu dengan pemantauan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Kalitidu mempunyai hubungan yang bermakna.

Peran kader dipemberdayakan masyarakat lahir sebagai motivator untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan masyarakat, mampu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan hambatan yang terdapat dalam pelayanan kesehatan, memiliki kemampuan dalam melakukan koordinasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, begitupun dengan pemerintah dan terlebih lagi petugas kesehatan untuk senantiasa mendorong agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam mengikuti pelayanan kesehatan. (Fino, S.2017)

Menurut asumsi peneliti bahwa peran kader posyandu dalam memantau bertumbuh dan berkembangnya bayi adalah suatu hal yang tak kalah pentingnya sebab merekalah yang berperan sebagai motivator dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan posyandu sehingga hal ini cukup berpengaruh dalam membantu meningkatkan drajat kesehatan ibu dan anak sesuai harapan pemerintah. Makin baik peran yang diberikan kader posyandu makin meningkat pula derajat kesehatan suatu wilayah.

E. PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan peran kader posyandu dengan pemantauan tumbuh kembang bayi di UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Kader posyandu teridentifikasi terdapat 77 kader (98,8%) yang berperan baik dan hanya 1 kader (1,3%) yang berperan kurang baik dalam melaksanakan kegiatan posyandu di UPTD Puskesmas Tosora Kab. Wajo Tahun 2022
2. Pemantauan tumbuh kembang bayi teridentifikasi 77 (96,3%) kader yang memantau dan 3 (3,8%) 77 (96,35%) kader yang kurang memantau tiap melaksanakan kegiatan posyandu di UPTD Puskesmas Tosora Kab. Wajo Tahun 2022
3. Peran kader posyandu ada hubungan yang bermakna dengan pemantauan tumbuh kembang bayi di UPTD Puskesmas Tosora Kab. Wajo tahun 2022, hal tersebut terbukti dengan melihat hasil SPSS *uji chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ yang mana hal tersebut menunjukkan $p = 0,000 < 0,05$

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan, bahan perbandingan dan sebagai referensi untuk para calon-calon peneliti selanjutnya.
2. Bagi UPTD Puskesmas Tosora
Diharapkan agar senantiasa meningkatkan kinerja terutama mengembangkan kemampuan pada kader posyandu misalnya dengan melakukan pelatihan lebih yang lebih sering agar peran kader posyandu semakin mantap.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti kemudian dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu literatur

dalam melakukan penelitian berikutnya. Sehingga makin berpeluang untuk memperoleh hasil maksimal terkait hubungan peran kader dengan pemantauan tumbuh kembang

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P., & Widawati. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Desa Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Tahun 2017*. Jurnal Gizi (Nutritions Journal), 2(2), 196–209.
- Ariyanto, A., & Fatmawati, T. Y. (2021). *PKM Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Balita Kelurahan Kenali Asam Bawah*. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 3(1), 76. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.154>
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2016). *Kpsp Pada Anak*. Kementerian Kesehatan RI, 53–82.
- Fino, S., Mora, C., & Sri H. (2017). *Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan*. Jurnal of Community Medicine and Public Health, 33(01).
- Garda, R.A., & Aulia, I.A. (2021). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Perkembangan Balita Di Wilayah Puskesmas Rejosari Kabupaten Kudus*. Jurnal Profesi Keperawatan (PJK), 8(1), 70-81
- Hadyana, S., Rumaisho, F., & Jusuf, S.E. (2019). *Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Aktivitas Kader Posyandu Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung*. JSK, 4(3)
- Herwono, W & Ahmad. (2013). *Hubungan Karakteristik dan Peran Kader Posyandu dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Kalitidu-Bojonegoro*. Universitas Sebelas Maret. Institutiyonal Respiratory
- Indirwan, H., Jumiasih, P., & Hariadi. (2021). *Faktor yang berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 10(1), 38-44, DOI:<https://doi.org/10.12345/jikp.v10i1.221>
- Kemendes RI. (2019). Panduan Orientasi Kader Posyandu. *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementreirian Kesehatan RI*, 53(9), 19.
- Miskin, S., Rompas, S., & Ismanto, A. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng*. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 4(1), 108855.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). *Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan*. Media Karya Kesehatan, 2(2), 145–157. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P.P. Lestari, Ed.) (4th ed). Jakarta: Salemba Medika

- Roslina, H., Idrus, J., & Dudun, A. (2018). *Hubungan Lama Kerja Menjadi Kader, Pengetahuan, Pendidikan, Pelatihan Dengan Presisi Dan Akurasi Hasil Penimbangan Berat Badan Balita Oleh Kader Posyandu*. Aceh Nutrition Journal, 3(1): 74-81, 2548-5741, <https://doi.org/10.30867/action.v3il.102>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tyas, N. Y & Ekawati. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Prilaku Kader Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita*. Media Ilmu Kesehatan.8(3), 2548-6268
- Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*.
- Wahyuningsih, W., & Setyaningsih, A. (2019). *Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Status Gizi Balita*. Jurnal Kebidanan, 11(01), 24 – 34. <http://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i01.327>.